

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi merupakan proses suatu kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita yang memperhitungkan pada penambahan penduduk. Kemudian disertai pada perubahan fundamental terhadap struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan kepada penduduk suatu negara. (daniel, 2013)

Secara umum pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan GNP perkapita (Gross National Product) atau pendapatan masyarakat meningkat dalam periode waktu yang panjang. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi memiliki tiga sifat penting yaitu: suatu proses yang berarti terjadinya perubahan terus menerus, adanya usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita masyarakat dan kenaikan pendapatan perkapita masyarakat yang terjadi dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan per kapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditujukan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) untuk tingkat nasional dan PDRB untuk tingkat wilayah atau regional. (Hidayat, 2008).

Pertumbuhan serta pembangunan ekonomi mempunyai hubungan keterkaitan yang cukup kuat. Pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang perubahannya tidak hanya terkait kenaikan produksi setiap tahunnya tetapi juga terkait perkembangan capaian pendidikan, pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat. (maulana, 2019)

Pada proses pencapaian tujuan suatu pembangunan ekonomi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia memiliki beberapa kendala. Menurut Badan Pusat

Statistik pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015 terus mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 yaitu 6,50% yang kemudian terus mengalami penurunan sampai tahun 2015 yaitu di angka 4,79%.

Dalam proses peningkatan pertumbuhan ekonomi salah satu faktor yang perlu diperhatikan yaitu kualitas tenaga kerja atau sumber daya manusia. Pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini diperkuat oleh data Badan Pusat Statistik (2012) yang menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Indonesia masih cukup rendah, yaitu sebesar 32% atau 2,3 juta lapangan pekerjaan yang tersedia tidak dapat terserap karena tenaga kerja yang tidak memenuhi kualifikasi standart yang dibutuhkan, salah satunya penyebabnya yaitu rendahnya capaian pendidikan.

Pendidikan adalah sesuatu yang penting untuk kesejahteraan ekonomi rumah tangga, karena memiliki pengaruh yang kuat terhadap peluang kerja, keberhasilan pasar tenaga kerja, produktivitas, dan penghasilan rumah tangga. Serta capaian pendidikan seseorang berhubungan erat dengan tingkat produktivitas tenaga kerja yang tercermin dalam penghasilan. Capaian pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan tingkat produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi pula sehingga akan mendapat penghasilan atau tingkah upah yang lebih tinggi.

(Mincer, 1958) Menyatakan bahwa capaian pendidikan yang tinggi berkorelasi positif dengan tingkat upah. Individu yang memiliki capaian pendidikan yang tinggi maka akan mendapatkan tingkat upah yang lebih tinggi pula dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki pendidikan formal. Sementara itu (Leonard, 1957) juga menyatakan bahwa tenaga kerja dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan capaian pendidikan. Selain itu, tingkat upah juga akan meningkat seiring dengan bertambahnya umur, yaitu

dimana peningkatan tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat keahlian tenaga kerja tersebut.

Berikutnya yang tak kalah pentingnya dalam peningkatan pendapatan para pekerja selain dari sisi pendidikan adalah jenis kelamin tenaga kerja. Jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat produktivitas seseorang dimana produktivitas yang meningkat akan senada dengan meningkatnya pendapatan. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan. Namun dalam keadaan tertentu terkadang produktivitas perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, misalnya pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Dalam pekerjaan yang membutuhkan proses produksi perempuan biasanya lebih teliti dan sabar. Hal ini sesuai dengan laporan BPS tahun 2014 yang menunjukkan bahwa pekerja laki-laki di sektor perdagangan memiliki rata-rata pendapatan yang lebih tinggi dibanding pendapatan pekerja perempuan (Santoso, 2017).

Penelitian Dance Amnesi menambahkan, selain faktor umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan, faktor lain seperti jam kerja, status pekerjaan dan jumlah tanggungan juga berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pendapatan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal. Selain beberapa faktor diatas, pendapatan juga dipengaruhi oleh lamanya seorang tenaga kerja menekuni pekerjaannya, dimana semakin lama tenaga yang bersangkutan menjalani pekerjaan tersebut maka semakin meningkat pengalaman kerjanya, Duncan (1996) melakukan riset di negara Amerika Serikat dengan menggunakan model Mincerian Equation, dimana penghasilan tenaga kerja dihubungkan dengan pendidikan, jumlah jam kerja setiap minggu, lokasi tempat tinggal, dan pengalaman kerja, salah satu hasil penelitiannya adalah semakin tinggi tingkat pendidikan mengakibatkan

kenaikan yang tajam pada penghasilannya dengan tingkat pengalaman kerja tertentu (Santoso, 2017)

Penelitian Nafisah (2016) menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif terhadap pendapatan tenaga kerja. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan usia 1 tahun dapat meningkatkan pendapatan sebanyak 1.10%. Selain itu Stephanie Moullet (2001) juga menemukan hal yang sama di Perancis, yaitu adanya pengaruh faktor usia dan juga jam kerja terhadap penghasilan atau upah tenaga kerja di Perancis (Mincer, 1958). Kemudian Jacob menyatakan hasil riset di Chicago dengan memakai model Mincerian Equation terkait human capital dan personal capital income yang menunjukkan umur dan capaian pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan individu. (Setiawan, 2010)

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu pekerjaan yang baik, upah yang sesuai, keamanan serta perlindungan dalam pekerjaan (Prita, 2015). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu upah yang diterima oleh para tenaga kerja. (vradika, 2008)

Pengupahan adalah suatu permasalahan yang amat sangat penting bagi bidang ketenagakerjaan, namun apabila dalam menangani permasalahannya upah tersebut tidak profesional bisa menjadi suatu perselisihan dan bisa mendorong timbulnya para pekerja atau buruh untuk melakukan mogok kerja dan melakukan unjuk rasa. Penanganan masalah pengupahan ini melibatkan aspek ekonomi, teknis serta dapat juga seperti, aspek hukum yang menjadikan dasar untuk sebagaimana hal yang berkaitan dengan pengupahan tersebut dilaksanakan berdasarkan regulasi dari pemerintah. Dalam Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan secara umum menjelaskan bahwa upah adalah hak pekerja atau buruh yang dinyatakan dalam bentuk uang. (Syaputri, 2019)

Upah adalah salah satu faktor yang paling utama dalam sebuah hubungan kerja yang sering tidak dipenuhi oleh pengusaha dengan baik. Dalam Pasal 95 ayat (2) Undang

Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengatakan bahwa pengusaha yang karena kelalaiannya atau kesengajaannya mengakibatkan keterlambatan melakukan pembayaran upah akan dikenakan denda sesuai dengan jumlah presentase dari upah pekerja atau buruh. Pengupahan merupakan bagian paling penting dalam hubungan industrial antara pekerja dan pengusaha yang mempunyai perbedaan dan sering terjadi adanya konflik apabila berkaitan dengan kepentingan masing-masing pihaknya yang memiliki perbedaan. Sehingga perlu adanya campur tangan dari pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. (Syaputri, 2019)

Upah merupakan hak pekerja yang dapat diterima serta dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha ataupun pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan bagi konvensi, perjanjian kerja, ataupun peraturan perundang-undangan yang tercantum tunjangan untuk pekerja, serta keluarganya atas sesuatu pekerjaan dan jasa yang akan dicoba. Upah yang diterima ialah sesuatu wujud prestasi dari pengusaha ketika pekerja itu telah memberikan kepada pengusaha suatu pekerjaan ataupun jasa yang telah dilakukan.

Upah yaitu hak normatif, sehingga peraturan perundang-undangan yang mengendalikan permasalahan pengupahan yang memuat sanksi pidana teruntuk pengusaha yang mengabaikan peraturan yang berkaitan dengan permasalahan pengupahan serta perlindungannya. Hak untuk menerima upah untuk para pekerja ataupun buruh mencuat timbulnya suatu ikatan kerja antara pekerja ataupun buruh dengan pengusaha serta berakhir pada saat ikatan kerja tersebut putus. Pengupahan sering terjadi dalam polemik karena, perhitungannya yang dianggap tidak memenuhi harapan yang baik untuk para pekerja, pengusaha serta pemerintah yang jadi wasit dalam penentuan pengupahan dan pengawasannya. Untuk para pekerja upah tersebut adalah sumber pemasukan yang utama karena, upah jadi salah satunya sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Praktik pengupahan seharusnya dapat memenuhi unsur keadilan serta tidak akan merugikan salah satu belah pihak. Bentuk yang nyata dari keadilan tersebut seperti halnya keadilan dalam hal upah ataupun gaji, dalam hal jam kerja, dalam hal porsi kerja, dan dalam hal kesejahteraan lain. Namun yang sering terjadi banyak yang kurang sesuai ataupun kurang tepat dengan aturan sehingga muncul berbagai permasalahan yang sering menimbulkan ketidakadilan bagi pekerja atau buruh. (Syaputri, 2019)

Jika dilihat dari sektor lapangan usaha, maka tingkat pendapatan tenaga kerja di sektor industri tergolong rendah. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1
Rata-Rata Pendapatan Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Indonesia
(2014)

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Rata-Rata Pendapatan Bersih sebulan (rupiah)
1	Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	979.776
2	Pertambangan dan Penggalian	2.914.482
3	Industri Pengolahan	1.679.111
4	Listrik, Gas, dan Air	2.562.227
5	Bangunan	1.531.441
6	Perdagangan besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	1.534.684
7	Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	2.168.829

8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	2.747.332
9	Jasa Kemasyarakatan, Social dan Perorangan	2.089.022

Sumber: BPS, 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat kita Tarik kesimpulan bahwa pendapatan tenaga kerja di berbagai sektor mengalami sebuah perbedaan. Dengan rata-rata pendapatan tertinggi ada pada sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 2,91 juta rupiah. Dengan diikuti sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan dan sektor listrik, gas, dan air masing-masing sebesar 2,75 juta rupuah dan 2,56 juta rupiah.

عَطَا رَحِيْق رُهْ جْ أَلْ بَرْقُ عَفَّ جِي نُنْ هُ

Artinya: “Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.” (HR. Ibnu Majah, shahih).

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh usia terhadap upah tenaga kerja di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap upah tenaga kerja di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh wilayah terhadap upah tenaga kerja di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh status pekerjaan terhadap upah tenaga kerja di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh lama kerja terhadap upah tenaga kerja di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap upah tenaga kerja di Indonesia?

7. Bagaimana pengaruh status perkawinan terhadap upah tenaga kerja di Indonesia?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bertujuan untuk menganalisis apakah usia dapat mempengaruhi upah tenaga kerja di Indonesia atau tidak.
2. Bertujuan untuk menganalisis apakah pendidikan dapat mempengaruhi upah tenaga kerja di Indonesia atau tidak.
3. Bertujuan untuk menganalisis apakah wilayah dapat mempengaruhi upah tenaga kerja di Indonesia atau tidak.
4. Bertujuan untuk menganalisis apakah status pekerjaan dapat mempengaruhi upah tenaga kerja di Indonesia atau tidak.
5. Bertujuan untuk menganalisis apakah lama kerja dapat mempengaruhi upah tenaga kerja di Indonesia atau tidak.
6. Bertujuan untuk menganalisis apakah jenis kelamin dapat mempengaruhi upah tenaga kerja di Indonesia atau tidak.
7. Bertujuan untuk menganalisis apakah status perkawinan dapat mempengaruhi upah tenaga kerja di Indonesia atau tidak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan upah tenaga kerja di Indonesia. Sehingga bisa dijadikan informasi bagi pembaca serta, dapat juga digunakan sebagai penelitian selanjutnya.

2. Diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan.
3. Dapat menambah pembendaharaan pengetahuan praktis bagi penulis dalam rangka menerapkan teori yang diperoleh sebelumnya.